

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hidayati Rahmah¹, Habib Husnial Pardi²
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar studi kasus di SMPN 1 Pringgasela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *kuasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonivalent posttest only control grup design*. Populasipenelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Pringgasela, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 2 kelas yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan teknik angket dan tes. Berdasarkan hasil data angket diperoleh rata-rata kelas eksperimen 64.91 dan kelas kontrol 61.08. Hasil data tes diperoleh rata-rata kelas eksperimen 71 dan kelas kontrol 63.594. Untuk mengetahui terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa peneliti melakukan analisis datamenggunakan uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis data pada angket diperoleh $t_{hitung} = 2.06$ dan $t_{tabel} = 1.999$ dan untuk data hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} = 2.05$ dan $t_{tabel} = 1.999$. Didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Pringgasela.

This study aims to determine whether there is an effect of the teacher's teaching style on students' mathematics learning outcomes in the case study flat sided geometric material at Pringgasela 1 Public Middle School. This study used a quasi-experimental quantitative approach with a non-equivalent posttest only control group design. The population of this study were students of class VIII SMPN 1 Pringgasela. In taking the sample, the researcher used a purposive sampling technique of 2 classes, namely 1 experimental class and 1 control class. Data was collected by questionnaire and test techniques. Based on the results of the questionnaire data, the average experimental class was 64.91 and the control class was 61.08. The results of the test data obtained an average of 71 experimental class and 63,594 control class. To find out that there is an influence of the teacher's teaching style on students' mathematics learning outcomes, the researcher analyzed the data using the t-test. Based on the results of data analysis in the questionnaire obtained $t_{hitung} = 2.06$ and $t_{tabel} = 1.999$ and for student learning outcomes data obtained $t_{hitung} = 2.05$ and $t_{tabel} = 1,999$. Obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ at a significance level of 5%, it can be concluded that there is an influence of the teacher's teaching style on the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMPN 1 Pringgasela.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar, dan Pelajaran Matematika.

How to Cite: Rahmah , H., & Pardi, H. H. (2023). The Influence of Teacher's Teaching Style on Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Math Tadris*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.55099/jurmat.v3i1.65>

¹ Corresponding to the author: Hidayati Rahmah, Prodi Tadris Matematika, FTK UIN Mataram, Jl. Gajah Mada 100 Jempong Baru Mataram, email rahmah_hida@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas dan kreatif² sebagai sebuah kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan baik melalui pendidikan formal dan non formal.

Dalam setiap proses pendidikan, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dari setiap upaya pendidikan. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam setiap satuan pendidikan yaitu mata pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu pembelajaran matematika perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.³ Selain itu pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan pelayan bagi ilmu lain.⁴ Menyadari pentingnya matematika, maka peningkatan hasil belajar matematika siswa di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk keberhasilan proses belajar matematika.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka.⁵ Djamarah dalam Santi Nurjanah, dan Adman menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal) yang di mana terdapat guru di dalamnya. Selain itu Fasli dan Dedi bahwa proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh guru, dan keberadaannya menjadi penentu utama dalam proses belajar mengajar.⁶

Guru hendaknya selalu berusaha untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik, karena guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.⁷ Terlebih lagi sekarang setiap sekolah sudah menerapkan atau menggunakan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K13) dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Penampilan guru juga berpengaruh dalam melakukan pembelajaran di kelas, karena penampilan guru yang rapi akan membangkitkan dan menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Tidak hanya penampilan guru saja yang akan menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pembelajaran, tetapi juga sifat guru terhadap siswanya dan juga sikapnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru adalah suatu profesi, sebelum ia bekerja sebagai guru terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga tersebut ia bukan hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan pendidikan saja tetapi ia juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai seorang guru. Sebagai seorang pendidik guru haruslah profesional, guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya

² Ali Hamzah dan Muhlirarini, "*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*", (PT RAJAGRAFINDO PERSADA:Kharisma Putra Utama Offset, 2016), hlm.1

³ Rusdial Marta, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, hlm78

⁴ Fadrik Adi Fahrudin, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram" *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hlm 42

⁵ Achmad Djauhari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, Nomor 3, 2016, hlm.311.

⁶ Santi Nurjanah, Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2, No.1, hal. 18, 26 Juli 2018, hlm 19

secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.⁷ Guru juga harus bisa menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di kelas seperti nilai siswa yang rendah, sikap siswa yang bermacam-macam.

Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat siswa, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pembelajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka. Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi, dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar guru sangat penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Apabila gaya mengajar guru, sumber, dan program disesuaikan dengan gaya belajar siswa maka pencapaian akademik dan sikap siswa akan meningkat.⁸

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Pringgasela, banyak siswa yang berpikiran bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Guru harus mampu memberikan rangsangan terhadap siswa bahwa matematika itu tidaklah sulit, tidak membosankan, dan tentu saja tidak menakutkan dan gaya mengajar guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar tersebut dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Atas dasar pemikiran di atas, maka artikel ini membahas tentang perbandingan gaya mengajar guru di dua kelas berbeda untuk melihat pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar di SMPN 1 Pringgasela Lombok Timur.

REVIEW LITERATURE

Pengertian Gaya Mengajar Guru

Guru adalah pribadi kunci (*key person*) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, dan karenanya peningkatan mutu guru sangat urgen. Peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar-mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-cita, dan sikap serta persepsinya. Perilaku siswayang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, hasrat belajar. Pandangan siswa terhadap guru yang efektif berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat perkembangan mental dan emosional. Guru yang baik ditandai oleh ciri-ciri memiliki kewaspadaan profesional, meyakini nilai atau manfaat pekerjaannya, tidak lekas tersinggung oleh adanya larangan kebebasan pribadi, memiliki seni hubungan manusiawi, berkeinginan terus tumbuh dan berkembang.⁹

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu, landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnaigaya mengajar guru yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Nisa (2015), faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di antaranya adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, minat siswa terhadap mata pelajaran, serta kecerdasan siswa.¹⁰

⁷M.Sobry Sutikno, "Belajar dan Pembelajaran", (Lombok:Holistica Lombok,2013),hlm.41

⁸ Cintya Septiana Andri Astutie, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, hlm.311.

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 40-41.

¹⁰ Eli Yuna Primajasa, "Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) dengan Minat Belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri, (*Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016),

Gaya mengajar merupakan suatu cara bagaimana guru itu menyampaikan informasi kepada siswa. Gaya mengajar adalah sama dengan metode maupun strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara atau gaya yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan M. Sobri Sutikono menyatakan, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹¹

Dalam hal menyampaikan materi pembelajaran guru sangat memegang peranan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran. Guru yang berbakat dapat mentransfer pengetahuan yang ada pada dirinya lebih mudah kepada siswa dari guru yang tidak berbakat. Guru yang berbakat ditandai dengan kemampuannya dalam menggunakan metode mengajar, mengatur waktu, disiplin, ramah, mimik yang selalu menarik dan simpatik. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.¹²

Belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah positif dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri adalah hasil positif atau tercapainya KKM yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihinya dalam suatu kegiatan atau proses belajar, yaitu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tersebut tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/evaluasi terhadap peserta didik tersebut.^{14,20}

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh siswa yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Muhibbin menambahkan bahwa hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Taraf keberhasilan proses belajar di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Selanjutnya menurut Sudjana hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik.¹⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi atau pemikiran dari kecakapan-

hlm. 11-12.

¹¹ Achmad Djauhari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, Nomor 3, 2016

¹² Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, Nomor 2, Juli 2013, hlm.212.

¹³ ¹⁹ Atika Prama Deswita, Lovelly Dwindi Dahen, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto", *Jurnal of Economic and Economic Education*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2013, hlm. 4.

¹⁴ ²⁰ Achmad Djauhari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, Nomor 3, 2016, hlm.311

¹⁵ Santi Nurjanah, Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 19

kecakapan potensial yang dimiliki seseorang. Selanjutnya Sukmadinata menyatakan bahwa hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari pelakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berpikir dan keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa yang dimiliki ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses belajar

Ell Yuna Primajasa (2016) "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara teaching style dengan minat belajar matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan gaya mengajar guru sebagai variabel bebas. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat sedangkan penelitian tersebut menggunakan minat belajar siswa sebagai variabel bebas.

Lilis erviana (2014) "Pengaruh Minat Belajar, Sikap, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 84% siswa dengan minat belajar yang baik, 76,5% siswa dengan persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang baik, 77% siswa memiliki sikap terhadap pelajaran matematika yang baik. Sedangkan hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi. Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama ingin melihat hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, peneliti menggunakan gaya mengajar guru sebagai variabel bebas dan menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan minat belajar, sikap, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru sebagai variabel bebas dan menggunakan jenis penelitian ex-post facto.

Siti Nafsul Muthmainnah (2018) "Gaya Mengajar Guru Pemula dan Guru Profesional dalam Pembelajaran Matematika SMP di Klaten". Adapun penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan gaya mengajar guru sebagai variabel. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹⁶, jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan dengan maksud untuk melihat apa yang terjadi pada kelompok tertentu setelah diberikan perlakuan.¹⁷ Atau, ia bertujuan untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel atau melihat perbedaan antara dua hal, akan tetapi untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap sesuatu.¹⁸

Adapun Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Pringasela dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2017), hlm. 13-14.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedural*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hlm 87.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA cv, 2017), hlm 228

jumlah siswa sebanyak 199 siswa dimana jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1, dan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* tipe *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Kedua kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas dan kelas VIII.6. Kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Peneliti mengambil kedua kelas tersebut sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki guru matematika yang berbeda, dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada kedua kelas tersebut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgasela

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII.1	25
2	VIII.2	27
3	VIII.3	28
4	VIII.4	26
5	VIII.5	32
6	VIII.6	32
7	VIII.7	29
	Jumlah	199

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus ada dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk mendapatkan data yang valid, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, tes diberikan berupa *post-test* setelah guru selesai mengajar pada materi bangun ruang sisi datar. Tes diberikan kepada siswa kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol. *Post-test* adalah Tes yang diberikan kepada subyek penelitian setelah adanya perlakuan.

Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan termasuk di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung.²⁰ Angket digunakan apabila responden berjumlah besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.²¹ Angket yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai gaya mengajar guru yang mengampu mata pelajaran matematika.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 193.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA cv, 2017), hlm 199

²¹ *Ibid*, hlm 172

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan uji perbedaan dua rata – rata populasi menggunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan uji t , terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis. Prasyaratnya adalah populasi berdistribusi normal (uji normalitas) dan kedua memiliki varians yang homogen (uji homogenitas). Selanjutnya dilakukan uji *Normalitas yaitu normalitas* sebaran data menjadi suatu asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistika apa yang akan dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian ternyata diketahui tidak normal, hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah Chi Kuadrat yang digunakan untuk menguji normalitas angket dan tes.

DATA DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Angket Gaya Mengajar Guru

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan angket gaya mengaja guru yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, data hasil gaya mengajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Angket Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Nilai
1	WL	124	62
2	DM	124	56
3	EN	112	56
4	USS	136	68
5	EE	144	72
6	ZF	112	56
7	J	124	62
8	IW	136	68
9	DA	112	56
10	WJA	124	62
11	ZT	148	74
12	DRN	156	78
13	AS	124	62
14	NS	156	78
15	YF	124	62
16	VYH	124	61
17	AR	124	45
18	N	148	74
19	DM	124	56
20	SH	136	68
21	LV	156	78
22	SP	124	56
23	ZA	124	62
24	SW	136	68

25	RPP	136	68
26	SM	100	50
27	SM	148	74
28	YAA	136	68
29	WI	136	68
30	EM	136	68
31	SM	134	67
32	RS	148	74

Tabel 4.2
Data Angket Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Nilai
1	MY	121	61
2	NZ	145	73
3	AAA	144	72
4	HH	117	59
5	NNA	113	57
6	NM	148	74
7	IM	131	66
8	HH	118	59
9	WW	118	59
10	IM	144	72
11	AP	114	57
12	E	143	72
13	YA	131	66
14	N	110	60
15	VA	136	64
16	PS	113	54
17	BMW	113	60
18	RZ	118	59
19	F	127	64
20	AAL	127	64
21	ATU	137	69
22	IH	102	49
23	F	112	54
24	ANP	120	55
25	AM	122	54
26	SY	115	60
27	WH	119	60
28	SAF	121	61
29	MSK	124	54
30	RJ	118	59
31	MNA	98	49

32 WEW 135 64

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi kuadrat. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Angket Gaya Mengajar Guru

Data	Eksperimen	Kontrol
\bar{x}	64.91	61.08
s	8.30	6.63
α	0.05	0.05
F_{hitung}	2.65	2.92
F_{tabel}	7.82	7.82
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel dalam penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Fisher. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua kelompok dikatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Angket Uji Homogenitas

Data	Eksperimen	Kontrol
k	32	32
Varians (s^2)	69.22	43.98
$F_{hitung} < F_{tabel}$	1.574 < 1.822	
Kesimpulan	Variansi homogen	

Berdasarkan hasil dari variansi kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.574$ dan $F_{tabel} = 1.822$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut. Sehingga memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dari pengujian kedua kelompok sampel berasal dari kelompok yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, diperoleh kesimpulan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t . Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji t , diperoleh $t_{hitung} = 2.06$. Berdasarkan tabel distribusi t , dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = 62 diperoleh harga $t_{tabel} = 1.999$. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Angket Uji Hipotesis

Data	Eksperimen	Kontrol
k	32	32
Rata-rata (\bar{X})	64.91	61.08
t_{hitung}		2.06
t_{tabel}		1.999
Kesimpulan	H_0 ditolak dan H_1 diterima	

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada perbedaan gaya mengajar guru kelas eksperimen dan gaya mengajar guru kelas kontrol.

Nilai Hasil Belajar Siswa

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan skor hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar
Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar
Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	WL	50	1	MY	59
2	DM	50	2	NZ	65
3	EN	88	3	AAA	66
4	USS	78	4	HH	62
5	EE	65	5	NNA	49
6	ZF	68	6	NM	60
7	J	75	7	IM	65
8	IW	70	8	HH	78
9	DA	72	9	WW	72
10	WJA	75	10	IM	59
11	ZT	77	11	AP	69
12	DRN	77	12	E	29
13	AS	75	13	YA	32
14	NS	64	14	N	60
15	YF	75	15	VA	65
16	VYH	74	16	PS	33
17	AR	87	17	BMW	32
18	N	81	18	RZ	85
19	DM	65	19	F	78
20	SH	67	20	AAL	75
21	LV	68	21	ATU	80
22	SP	68	22	IH	65
23	ZA	64	23	F	85
24	SW	68	24	ANP	65
25	RPP	65	25	AM	49
26	SM	75	26	SY	90
27	SM	65	27	WH	55
28	YAA	50	28	SAF	67
29	WI	94	29	MSK	77
30	EM	89	30	RJ	49
31	SM	39	31	MNA	81
32	RS	94	32	WEW	79

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi kuadrat. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $\chi^2 < \chi^2_{table}$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas TesGaya Mengajar Guru

Data	Eksperimen	Kontrol
\bar{x}	71	63.59
s	12.55	16.25
α	0.05	0.05
3^2	3.25	5.04
$hitung$		
3^2	7.82	7.82
$tabel$		
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel dalam penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan Uji Fisher. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua kelompok dikatakan homogen apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Tes Uji Homogenitas

Data	Eksperimen	Kontrol
k	32	32
Varians (s^2)	157.42	264.12
$F_{hitung} < F_{tabel}$	1.68 < 1.82	
Kesimpulan	Variansi homogen	

Berdasarkan hasil dari variansi kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol diperoleh hasil perhitungan $F_{hitung} = 1.68$ dan $F_{tabel} = 1.82$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut. Sehinggamemenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dari pengujian kedua kelompok sampel berasal dari kelompok yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas, diperoleh kesimpulan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t . Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji t , diperoleh $t_{hitung} = 2.05$. Berdasarkan tabel distribusi t , dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (dk) = 62 diperoleh harga $t_{tabel} = 1.999$.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Tes Uji Hipotesis

Data	Eksperimen	Kontrol
k	32	32
Rata-rata (\bar{X})	71	63.59
t_{hitung}	2.05	
t_{tabel}	1.999	
Kesimpulan	H_0 ditolak dan H_1 diterima	

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pringgasela Lombok Timur yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini melihat gaya mengajar guru yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 40 pertanyaan mengenai gaya mengajar guru pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan guru yang berbeda dan tes yang digunakan berjumlah 5 soal, tes yang diberikan telah dilakukan validitas dan dikatakan valid oleh validator sebelum diajukan kepada siswa. Soal yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal.

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis pada angket dan tes Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t , terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan chi kuadrat yang dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen). Uji normalitas dan uji homogenitas diambil dari data pada angket dan tes yang diberikan kepada siswa. Untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data tersebut peneliti melakukan secara manual.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada angket dan soal diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada angket yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.06$ dan nilai $t_{tabel} = 1.999$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain ada perbedaan gaya mengajar guru kelas eksperimen dan gaya mengajar guru kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis pada angket kemudian peneliti menghitung uji hipotesis pada tes untuk melihat hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tes yang diberikan kepada siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.05$ dan nilai $t_{tabel} = 1.999$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dengan demikian hipotesis pada angket menunjukkan bahwa gaya mengajar guru pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dan hipotesis pada tes menunjukkan gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi volume prisma siswa kelas VIII SMPN 1 Pringgasela tahun pelajaran 2018/2019. Adapun hubungan gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dwi Setianingrum dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Ma'arif Nu Sanguwatan", dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajarguru berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.²² Penelitian lainnya yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ell Yuna Primajasa dengan judul "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa", dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa²³. Dari hal tersebut mengidentifikasi bahwa gaya mengajarguru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa materi volume prisma kelas VIII SMPN 1 Pringgasela.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian sebelumnya, adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu terhadap siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, dengan mengetahui adanya Gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, siswa diharapkan mampu memotivasi diri untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bagi guru, diharapkan untuk mengetahui gaya mengajar yang lebih baik untuk menghadapi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu salah satu tujuannya adalah hasil belajar matematika dan bagi sekolah, hal tersebut perlu diketahui oleh sekolah sehingga sekolah mampu menghadapi permasalahan tersebut dengan baik. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan, penyediaan sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang dapat menunjang jalannya kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi volume prisma kelas VIII SMPN 1 Pringgasela. Ini dibuktikan dengan Hasil data tes diperoleh rata-rata kelas eksperimen 71 dan kelas kontrol 63.594. Untuk mengetahui terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa peneliti melakukan analisis data menggunakan uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis data pada angket diperoleh $t_{hitung} = 2.06$ dan $t_{tabel} = 1.999$ dan untuk data hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} = 2.05$ dan $t_{tabel} = 1.999$. Didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djauhari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar", Jurnal *Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, Nomor 3, 2016.
- Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, Mataram : Insan Madani Publishing Mataram , 2016.
- Ali Hamzah dan Muhlisarini, "*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*", PT RAJAGRAFINDO PERSADA:Kharisma Putra Utama Offset, 2016.
- Atika Prama Deswita, Lovelly Dwindah Dahan, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto", Jurnal *of Economic and Economic Education*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2013.
- Cintya Septiana Andri Astutie, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya, *Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2010.

²² Dwi Setianingrum, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA di MI MA'ARIF NU Sanguwatan Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.

²³ Ell Yuna Primajasa, "Hubungan Antara *Teaching Style* (Gaya Mengajar Gur) Dengan Minat Belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri" ,*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016.

Ali Hamzah dan Muhlissarini, "*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*", PT RAJAGRAFINDO PERSADA:Kharisma Putra Utama Offset, 2016.

Dwi Setianigrum, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA di MI MA'ARIF NU Sanguatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017.

Eli Yuna Primajasa, "Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) dengan Minat Belajar Matematika siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016.

Fadrik Adi Fahrudin, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram" *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.

Latief Sahidin dan Dini Jamil, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4, Nomor 2, Juli 2013.

M.Sobry Sutikno, "*Belajar dan Pembelajaran*", Lombok:Holistica Lombok,2013.

Muh.Hadiatur Rahman, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Vol.10, Nomor 3, 2016.

Muhammad Mustahiqur Rohman, "Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Pada Matapelajaran Aqidah Akhlak Di Man 01 Jepara Tahun pelajaran 2015/2016", *Skripsi* Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Prawidi Wisnu Subroto, "Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Di Sekolah Menengah Pertama" *Prima: Jurnal Program Studi Pendidikan dan Penelitian Matematika* Vol. 6, No. 1, Januari 2017.

Rusdial Marta, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Nominal Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.

Santi Nurjanah, Adman, "Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.2, No.1, hal. 18, 26 Juli 2018.

Siti Oftiana dan Abdul Aziz Saefudin, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Srandakan" *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Volume 5, No 2, December 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:ALFABETA cv, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ummi Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro" *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedural*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.